

## Artikel Penelitian

## Open Access

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih

### *Factors Related To Exclusive Breastfeeding By Breastfeeding Moms Who Work As Health Workers In Prabumulih Public Hospitals*

Pera Mandasari<sup>1\*</sup>, Yudi Budianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

\*korespondensi penulis : [dwipera86@yahoo.com](mailto:dwipera86@yahoo.com) [yudikian@yahoo.com](mailto:yudikian@yahoo.com)

#### Abstrak

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu menyusui yang bekerja lebih beresiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih. Penelitian dilakukan pada Juli-Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, tehnik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai anak usia 7 - 24 bulan di RSUD Kota Prabumulih yang berjumlah 36 orang. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dan dilakukan analisis secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $pvalue=0.001$ ), dukungan teman kerja ( $pvalue=0,017$ ), dukungan keluarga ( $pvalue=0,001$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih.

**Kata kunci:** Pemberian ASI eksklusif, pengetahuan, dukungan teman kerja, dukungan keluarga

#### Abstract

Breastmilk or often abbreviated as ASI is the only food that is best for babies, because it has the most complete nutritional composition for infant growth and development. Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for 6 months without other additional foods such as formula milk, oranges, honey, tea water, water and solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge, and the team from birth to the baby aged 6 month. One of the causes of low breastfeeding in Indonesia is the lack of knowledge of pregnant women, their families and the community about the importance of breastfeeding. From various studies that have been conducted, it is shown that breastfeeding mothers who work are more at risk of not giving exclusive breastfeeding compared to mothers who do not work. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding by breastfeeding mothers who work as health workers at the Prabumulih City Hospital. The study was conducted in July-August 2020. This research used an analytical study with the Cross Sectional Study approach, the sampling technique in this study used total sampling, namely the entire population of breastfeeding mothers who work as health workers who have children aged 7-24 months at the Prabumulih City Hospital. totaled 36 people. Data processing using a computerized system and univariate and bivariate analyzes were performed. The results of the Chi-square statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge ( $pvalue = 0.001$ ), support from work colleagues ( $pvalue = 0.017$ ), family support ( $pvalue = 0.001$ ) and exclusive breastfeeding by breastfeeding mothers who work as health workers at the City Hospital Prabumulih.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, knowledge, support from coworkers, family support

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (1). Bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif memiliki resiko 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernafasan (ISPA) dan beresiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (2).

Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 53 % kasus pneumonia akut, 55 % kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (3). Bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif memiliki resiko 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernafasan (ISPA) dan beresiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (2).

*World Health Organization* (WHO) telah mengkaji pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa pemberian ASI Eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan bayi akan tumbuh lebih baik. Praktek pemberian ASI di Negara berkembang telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi setiap tahun dari kematian dan kesakitan. Sehingga WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan (4).

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja(1).

Tenaga kesehatan mempunyai peran untuk mempromosikan, mendukung, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman pribadi. Penelitian tentang ASI eksklusif telah banyak dilakukan namun masih sedikit yang meneliti pada tenaga kesehatan terkait dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (5). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih yang mempunyai anak usia 7-24 bulan yang berjumlah 36 orang. , tehnik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai anak usia 7 - 24 bulan di RSUD Kota Prabumulih yang berjumlah 36 orang.

## HASIL

### Analisis Bivariat

### Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Tabel 1 Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Baik	23	63,9	6	16,7	29	80,6	0,001
Kurang	1	2,84	6	16,7	7	19,4	
Jumlah	24	66,7	12	33,3	36	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,001 (  $p \leq 0,05$  ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

### Hubungan antara dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Tabel 2 Hubungan antara dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Dukungan teman kerja	Pemberian ASI eksklusif						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	23	63,9	8	22,2	31	86,1	0,017
Tidak mendukung	1	2,8	4	11,1	5	13,9	
Jumlah	24	66,7	12	33,3	36	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,017$  ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman kerja terhadap pemberian ASI Eksklusif.

### Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Tabel. 3 Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan

Dukungan keluarga	Pemberian ASI eksklusif						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	23	63,9	6	16,7	29	80,6	0,001
Tidak mendukung	1	2,8	6	16,7	7	19,4	
Jumlah	24	66,7	12	33,3	36	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisa bivariat didapatkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* hasil  $p\text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani, H (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{value}=0,000$ ) sehingga dapat dijelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif (7). Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2011) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif (9). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (7).

Masalah yang sering ditemui dalam proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga dan lingkungan. pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang baik akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya (6). tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang baik yang dimiliki ibu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui (2).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliandarin (2009) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari teman kerjanya mempunyai peluang untuk bisa memberikan ASI eksklusif sebesar 2,8 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari teman kerjanya (7). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani, H (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan (6).

Hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* pada variabel dukungan keluarga didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani,H (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (6). Yuliandarin (2009) menyatakan bahwa ibu akan berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 3 kali di bandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami (7).

Pada beberapa kasus, kegagalan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif karena salah pemahaman dari keluarga misalnya, bayi diberikan air putih supaya mulut bayi tidak kering atau bahkan memberikan susu formula karena bayi menangis dan beranggapan bayi tidak puas menyusu pada ibunya dan saat itu ibu tidak dapat menolak atau menentang karena yang memberikan adalah ibu mertua ataupun ibu kandungnya (8). Jadi dukungan dan pengertian dari pihak keluarga juga penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja, karena pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan lainnya sampai bayi berusia 6 bulan (11).

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai  $Pvalue = 0,001$
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai  $Pvalue = 0,017$
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai  $Pvalue = 0,001$

Disarankan kepada ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena tenaga kesehatan juga berperan penting dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif, dengan mulai menerapkan kebiasaan baik pada diri sendiri maka diharapkan tenaga kesehatan yang berperan dalam konselor ASI dapat mengajak ibu-ibu lainnya terutama pasien di Rumah Sakit tersebut untuk dapat memberikan ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada KEMENRISTEKDIKTI melalui Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah II yang telah membantu pendanaan penelitian ini dalam program penelitian dosen pemula tahun 2020, serta semua pihak yang telah mendukung hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen;2011.
2. Ana.Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan dikelurahan gerem wilayah kerja Puskesmas grogol kota Cilegon;2016.
3. Gupta,A.,Padhich,J.P.,Suri,S. How Global Rates Of Exclusive Breastfeeding For The First 6 Months Be Enhanced.ICAN. 2013;5(3):133-140.
4. Depkes.RI.pemberian-asi-eksklusif-pada-bayi-baru-lahir; 2017.
5. Notoadmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Renieka Cipta; 2014.
6. Septiani,H.Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kota Bandar Lampung;2017.
7. Yuliandarin.Hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Meurah Dua Kabupaten Pidie Nangroe Aceh Darussalam. Jurnal Kesehatan.2009;1(5).
8. Sriningsih I.Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. Kemas. 2011;6(2):100-106
9. Manuaba IBG.IlmU Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, Jakarta, ECG; 2010.
10. Departemen Kesehatan. Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu;2014.
11. Ariani. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Unit Kerja/Departemen dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Hasan Sadikin; 2016.